# IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRAC* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 13 TULANG BAWANG BARAT

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Disusun Oleh:**
**HANI SULISTIAWATI**
**1811080300**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
**1444 H/2022 M**

# IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRAC* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 13 TULANG BAWANG BARAT

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


**Disusun Oleh:**
**HANI SULISTIAWATI**
**1811080300**
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**


**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**
**Pembimbing II : Dr. H. Yahya AD M. Pd**


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
**1444 H/2022 M**

# ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai kedisiplinan sekolah yang rendah yaitu pelanaran terhadap tata tertib sekolah sehinga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu pelanggaran disiplin dalam tata tertib yang sering dilakukan peserta didik SMPN 13 Tulang Bawang Barat adalah membuli, adu domba, membolos saat jam belajar. Oleh karena itu diperlukan bantuan khusus yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling kelompok agar permasalahan peserta didik dapat teratasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode deskriptip kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling kelompok di SMPN 13 Tulang Bawang Barat dilakukan dengan 4 langkah yang meliputi pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dan penelitian serta tindak lanjut. Keempat langkah tersebut sudah dilakukan guru BK namun, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan maksimal karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok di SMPN 13 Tulang Bawang Barat dapat meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik, guru BK sangat antusias berupaya keras agar peserta didiknya dapat mentaati peraturan dan disiplin di sekolah.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan Sekolah, Layanan Bimbingan Kelompok.*

# ABSTRACK

*This research is motivated by the existence of students who have low school discipline, namely violations of school rules so that it becomes an interesting problem to be used as a research title because this is related to the smooth teaching and learning process and student learning success. One of the disciplinary violations in the rules that are often carried out by students of SMPN 13 Tulang Bawang Barat is bullying, fighting, playing truant during study hours. Therefore, special assistance is needed, namely the provision of group guidance and counseling services so that student problems can be resolved.*

*The purpose of this study was to find out how the implementation of group guidance and counseling services in improving school discipline for class VII students at SMPN 13 Tulang Bawang Barat. To achieve this goal, the author uses a qualitative descriptive method, data collection is done by means of interview, observation and documentation techniques. The implementation of group guidance and counseling services at SMPN 13 Tulang Bawang Barat was carried out in 4 steps which included formation, transition, activity and termination and research and follow-up. These four steps have been carried out by the BK teacher, however, in practice it does not run optimally because the time available is very limited.*

*From the results of this study, it can be concluded that the implementation of group guidance and counseling services at SMPN 13 Tulang Bawang Barat can improve student school discipline, BK teachers are very enthusiastic about working hard so that their students can obey the rules and discipline at school.*



**Keywords**: *School Discipline, Group Guidance Service.*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HANI SULISTIAWATI**
NPM : **1811080300**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRAC* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 13 TULANG BAWANG BARAT** " adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2022
Penulis

**HANI SULISTIAWATI**
**1811080300**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
*Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260*

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **"Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat"**

**Nama** : **Hani Sulistiawati**
**NPM** : **1811080030**
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** | **Dr. H. Yahya AD M.Pd** |
| **NIP.196706221994032002** | **NIP.195909201987031003** |

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**
**NIP. 197907012009011014**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
*Alamat : Jl. LetKol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 13 TULANG BAWANG BARAT.** Disusun oleh: **HANI SULISTIAWATI**, NPM: **1811080300,** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 08 September 2022.

**TIM MUNAQOSYAH**

| | | |
|---|---|---|
| **Ketua** | **: Dr. Yuberti, M.Pd** | (.....) |
| **Sekertaris** | **: Deti Elice, M.Pd** | (.....) |
| **Penguji Utama** | **: Dr. Ali Murtadho, M.S.I** | (.....) |
| **Penguji Pembimbing I** | **: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** | (.....) |
| **Penguji Pembimbing II** | **: Dr. H. Yahya AD, M.Pd** | (.....) |

**Mengetahui**
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَالْعَصْرِۙ ١ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ٢ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*" (QS. Al-Ashr: 1-3).

# PERSEMBAHAN

Alhamduillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah drama skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral contract dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat". Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi bapak satimin dan ibu tukini yang senantiasa berjuang dan mendoakan kesuksesan anaknya semoga panjang umur.
2. Kepada kakaku satu-satunya toni ismail yang selalu mendukung.
3. Kepada kakek ku mbah kadeno dan neneku mbah tukiyem yang sangat menyayangiku dan selalu mendoakanku
4. Kepada keluarga besarku yang senantiasa sangat mendukung dan mensuport saya.
5. Kepada sahabat-sahabatku dan kawan-kawan seperjuangan yang saya sayangi.

## RIWAYAT HIDUP

Hani Sulistiawati dilahirkan didesa Dwikora Jaya Kec. Gunung Agung Kab. Tulang Bawang Barat pada tanggal 15 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Satimin dan Ibu Tukini.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari Taman Kanak-kanak di TK Karang Indah dan melanjutkan pendidikan Sekolah dasar di SDN 01 Tunas Jaya lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Gunung Agung. Setelah lulus dari pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan ketingkat pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Timur.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN dan Alhamdulillah pada tahun 2022 penulis menyelesaikan skripsi dijenjang S1.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas ahir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas ahir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 21 Juli2022

Penulis

**Hani Sulistiawati**
**1811080300**

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi Selaku Sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Dr. H. Yahya Ad M.Pd selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada kami.
7. Bapak Amelius S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 13 Tulang Bawang Barat yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendo'akan, yaitu bapak satimin dan ibu tukini semoga sehat selalu dan panjang umur.
9. Kepada keluarga besar saya pak kadeno, mbah yem, toni ismail, endang andriani, abiyu, semoga sehat selalu.

10. Kepada sahabat saya mellania puspa dita dan dita dwi anggula yang menemani bimbingan dan terlibat dalam terbentuknya skripsi ini.
11. Kepada teman-temanku seperjuangan yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku.
12. Dan seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan serta seluruh pihak yang terkait yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

    Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

*Wassalamu'alaikumWarahmatullahWabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**

**ABSTRAK.** ..... **iii**

**SURAT PERNYATAAN.** ..... **iv**

**SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSYAH** ..... **v**

**MOTTO** ..... **vi**

**PERSEMBAHAN**..... **vii**

**RIWAYAT HIDUP...** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **ix**

**DAFTAR ISI**..... **xi**

**DAFTAR TABEL.** ..... **xi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul ..... 1
B. Latar Belakang Masalah ..... 4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian..... 11
D. Rumusan masalah..... 12
E. Tujuan penelitian..... 12
F. Manfaat penelitian..... 13
G. Kajian penelitian terdahulu yang relavan..... 13
H. Metode penelitian ..... 18
I. Sistematika Penulisan..... 23

**BAB II LADASAN TEORI**

a. Layanan konseling kelompok ..... 25
   1. Pengertian konseling kelompok ..... 25
   2. Tujuan konseling kelompok ..... 26

3. Asas-asas konseling kelompok ..... 27
4. Komponen layanan konseling kelompok ..... 28
5. Tahapan dalam konseling kelompok ..... 29
6. Kegiatan pendukung konseling kelompok..... 30
7. Manfaat Konseling Kelompok. ..... 31
8. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok ..... 32
9. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok ..... 33
10. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok. .. 35

b. Teknik Behavioral Contract ..... 36
1. Asal Muasal Teknik Behavioral Contract..... 36
2. Pengertian Teknik Behavioral Contract ..... 37
3. Syarat-syarat dalam memantapkan behavioral Contract..... 40
4. Prinsip-prinsip Behavioral Contract ..... 41
5. Tujuan Behavioral Contract.. ..... 42
6. Langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik Behavioral Contract ..... 42
7. Cara Mengimplementasikan Teknik Behavioral Contract ..... 43
8. Variasi-Variasi Teknik Behavioral Contract ..... 44
9. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral Contract .... 45

c. Kedisiplinan peserta didik ..... 46
1. Pengertian disiplin..... 46
2. Fungsi Disiplin..... 50
3. Tujuan Disiplin ..... 51
4. Macam-macam disiplin..... 52
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin ..... 54
6. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik..... 59
7. Metode dalam meningkatkan disiplin ..... 62

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran umum objek ..... 65
B. Penyajian Fakta dan Data ..... 69

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data. ..... 79

B. Temuan Penelitian ..... 89
**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan. ..... 93
B. Rekomendasi. ..... 94
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data peserta didik yang melanggar peraturan..... 10

Tabel 3.1 Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.. ..... 68

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto saat pra penelitian bersama bapak amelius, S.Pd
Gambar 1.2 Catatan buku kasus SMPN 13 Tulang Bawang Barat
Gambar 1.3  Surat Pra Penelitian
Gambar 1.4 Balasan Surat Pra Penelitian
Gambar1.5 Rencana Pelaksanaan Layanan Disiplin
Gambar 1.6 Foto saat penelitian bersama bapak Amelius, SP.d
Gambar 1.7 Absensi siswa
Gambar 1.8 Surat balasan penelitian
Gambar 1.9 Dokumentasi dengan siswa

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Instrumen wawancara
Lampiran 1.2 Instrumen Observasi

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Pada bagian bab ini penulis menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **"Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat"**. Adapun yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada suatu kelompok secara sukarela dari seorang ahli kepada suatu kelompok untuk mencegah terjadinya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa informasi akurat yang akan membantu mereka yang akan membuat perencanaan hidup dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Bimbingan dan Konseling Kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Dalam layanan bimbingan konseling kelompok, siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan, persepsi dan lebih luas dalam

membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa.[1]

Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna membantu peserta dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, melalui dinamika kelompok.[2]

2. Teknik Behavioral Contract

Menurut Latipun, *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku di muculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Lutfi Fauzan, "kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Perjanjian merupakan alat agar anak lebih mengerti dan menghayati kewajiban-kewajibannya dalam rangka mengembangkan kebiasaan hidup sosial yang baik".

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku merupakan kesepakatan atau perjanjian baik lisan maupun tertulis yang telah disetujui antara dua pihak (anak dan guru) atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada diri anak dengan memberikan penghargaan atas perubahan perilaku tersebut.

---

[1] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996), h.245.

[2] Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras,2011),h.5.

3. Meningkatkan Kedisiplinan

Secara bahasa meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.

Kedisiplinan dari kata disiplin yang artinya aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipatuhi.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika berbicara tentang disiplin maka pastilah memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melaluii proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama di sekolah.[3]

Jadi, kedisiplinan yang dimaksud peneliti adalah meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan menyimpang seperti membolos pada jam pelajaran dan sering tidak masuk sekolah (membolos), sehingga kepatuhan atau ketaatan siswa SMPN 13 Tulang Bawang Barat dalam menjalankan peraturan yang ada dengan bertanggung jawab dan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak lain atau dari luar, ketaatan siswa SMPN 13 Tulang Bawang Barat dalam belajar yang dilandasi rasa tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi tanpa harus menunggu perintah dari orang lain dan memiliki sikap disiplin dalam diri sendiri yang dapat menjadi landasan dalam sikap bertanggung jawab.

---

[3]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996), h.245.

## B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pengaturan waktu dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh peserta didik adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan dan berperilaku disiplin di sekolah. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar

peraturan. Kedisiplinan disini, berarti mengajari peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka kedisiplinan. Melalui disiplin, guru mengajari peserta didik cara menyelesaikan kebutuhan- kebutuhan yang bertentangan dari orang-orang yang berlainan dan pekerjaan menanamkan disiplin memerlukan pengertian tentang perkembangan peserta didik.[4]

Disiplin lahir bukan karena paksaan dari luar, melainkan dari dalam diri, Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter peserta didik menjadi Peserta didik yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar. mendisiplinkan peserta didik pada dasarnya mengajari untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi terlepas apakah tindakannya itu di terima atau tidak. Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri peserta didik sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Masih banyak peserta didik terkesan kurang serius bahkan kadang terkesan belajar semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran.

---

[4]Lilik Widosari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, Oktober (2014),h.57.

Hal ini dapat diketahui pada saat pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang datang terlambat dalam masuk kelas, tidak pernah mencatat, suka ngobrol dengan teman, peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan tugas bidang studi yang lain, dilambat dalam mengumpulkan tugas maupun pekerjaan rumah. Perilaku tersebut timbul karena banyaknya penyebab, misalnya aktifitas peserta didik yang menyebabkan rasa letih dan jenuh sehingga dalam menerima pelajaran peserta didik malas dan kurang serius, peserta didik tidak suka dengan guru bidang studi tertentu, adanya rasa takut dan menganggap pelajaran tertentu sulit dan lain sebagainya. Dan akibatnya prestasi belajar peserta didik menurun dan proses belajar peserta didik terganggu. Ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat sebaliknya. Sisi yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berprilaku lebih baik.

Menurut Widodo yang dikutip oleh Lilik Widosari, Bentuk indisipliner peserta didik antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.

Perilaku indisiplin Peserta didik tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap

kurang berkembangnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Apa pun yang berkaitan dengan disiplin, kuncinya adalah pencegahan.

Dalam islam sikap kedisiplinan menjadi salah satu bagian penting dalam kebribadian seseorang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat (Al-Ashr Ayat 1-3):

وَالْعَصْرِۙ ١ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ٢ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*" (QS. Al-Ashr: 1-3).[5]

Ayat diatas menjelaskan mengenai mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menuju kebenaran. Guru BK dalam hal ini berperan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah salah satunya mengenai kedisiplinan siswa saat ini.

Agar proses pembelajaran berjalan efektif maka peserta didik harus mematuhi tata tertib dengan sikap disiplin. Disiplin di sekolah merupakan peraturan yang harus ditaati agar menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jadi disiplin disekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata:

*"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu mengatakan: Baik di dunia ini seolah-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar*

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Perkata*, h.601..

*Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sakit, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di*

*waktu pagi, maka janganlah menunggu sakit dan pergunakanlah waktu yang sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu sebelum kamu mati".* **(HR.Bukhari, Kitab Ar Riqaq)**[6]

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapati banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu.

Salah satu pelayanan yang dibutuhkan disekolah adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihannya, untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya. Dan juga, membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur’ān adalah QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ
وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka*

---

[6]http://irmamunafidah.com/2014/11/hadist-tentang-kedisiplinan.html?m=1.

*dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Naḥl/16 : 125).*[7]

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul- Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Ayat di atas menjelaskan mengenai teori dan metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan perkembangan yang lebih baik. Guru BK dalam hal ini berperan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah, salah satunya kelemahan kedisiplinan peserta didik.

Sehingga peran guru BK dapat membantu dalam mengurangi masalah ketidak disiplinan peserta didik, peserta didik dapat berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar yang mereka inginkan.

Sesuai dengan hasil pengamatan (pra-penelitian) peserta didik di SMP N 13 Tulang Bawang Barat, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring yaitu ketidak disiplinan pesertadidik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK bapak Amelius di SMP N 13 Tulang Bawang Barat, bahwasannya hampir rata-rata peserta didik mengalami permasalahan ketidakdisiplinan yang rendah. Dari keterangan Guru BK, masalah yang sering terjadi seperti peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran atau membolos, membuli temanya, dan mengadu domba temanya sendiri.

Dari sini peneliti mendapatkan data-data guna memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki ketidak

---

[7]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Per-Kata*, (Bandung, Syamil Cipta Media, 2007), h.281.

disiplin belajar yang terdapat dari dokumentasi buku kasus dan wawancara dengan Guru BK di SMP N 13 Tulang Bawang Barat. Peneliti mengambil kelas VII yang berjumlah 149 peserta didik, kemudian peneliti mengambil 8 sampel peserta didik yang memiliki ketidak disiplinan pada tabel, sebagai berikut:[8]

**Tabel 1.1**

**Data peserta didik kelas VII SMPN 13 Tulang Bawang Barat yang tidak disiplin[9]**

| No | Peserta Didik | Membuli | Adu Domba | Membolos |
|---|---|---|---|---|
| 1 | TW | √ | | |
| 2 | SDA | | √ | |
| 3 | ARS | | | √ |
| 4 | CS | | | √ |
| 5 | RD | | | √ |
| 6 | MP | | | √ |
| 7 | TI | | | √ |
| 8 | AR | | | √ |

*Sumber: Dokumen guru bimbingan dan konseling SMPN 13 Tulang Bawang Barat*

[8]Amelius, Guru BK SMPN 13 Tulang Bawang Barat, wawancara, Selasa, 3 Agustus 2021.

[9]Lampiran catatan buku kasus bimbingan dan konseling SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

Siswa TW merupakan peserta didik kelas VII, suatu ketika TW ingin meminjam PR teman sekelasnya untuk dicontek. Namun temanya tidak meminjamkanya kepada TW, TW pun marah mengejek-ngejek dan sampai membuang sepatu temanya tersebut hingga menangis.

Siswa SDA merupakan peserta didik kelas VII, SDA mempunyai sahabat karib berinisial MPD dan LA, tetapi LA tidak suka bila MPD dan SDA terlalu dekat sehingga LA mulai mengadu domba SDA dan MPD. LA membuat cerita hoax tentang SDA ke MPD dan begitupun sebaliknya sehingga MPD dan SDA bermusuhan.

Siswa ARS merupakan peserta didik kelas VII, disaat jam pelajaran dimulai ARS bersama teman-temanya yaitu CS, RD, MP, TI, dan AR mereka justru pergi kekantin dan tidak mengikuti jam pelajaran yang seharusnya.

Dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut, maka peserta didik sebaiknya segera mendapatkan penanganan. Upaya penanganan peserta didik yang melakukan perbuatan tercela tidak terlepas dari orang-orang yang ada disekitarnya, dengan memanfaatkan pendekatan bimbingan dan konseling kelompok yang ada. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan layanan konseling kelompok untuk membina atau meningkatkan kedisiplinan atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

## C. Fokus Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII diSMPN 13 Tulang Bawang Barat.

Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Gambaran tentang kedisiplinan peserta didik kelas VII diSMPN 13 tulang bawang barat.
2. Implementasi program layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

3. Hasil dalam implementasi program layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII diSMPN 13 tulang bawang barat?

Untuk menjawab rumusan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimanakah implementasi program layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimana hasil dalam implementasi program layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik di SMPN 13 Tulang Bawang Barat?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi gambaran tentang kedisiplinan peserta didik kelas VII Peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.
3. Untuk mengetahui Hasil dalam implementasi program layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.
2. a. Memberikan tambahan wawasan informasi bagi guru BK disekolah dalam melaksanakan proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
   b. Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk kelapangan secara langsung untuk meningkatkan pemahaman pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan (Studi Pustaka)

1. Penelitian relevan tentang PTBK mengunakan layanan konseling kelompok oleh Naning Dwi Setyo Astuti dengan judul meningkatkan motivasi belajar dengan melalui layanan konseling kelompok, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif mendapat skor tinggi dan dinyatakan berhasil. Senada dengan pemaparan diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengunakan metode penelitian PTBK ( Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling), perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan indikator masalah.[10]

---

[10] Naning Dwi Setyo Astuti, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok," *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2015), h.7.

2. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Agustin Yahya Mardianingsih yang berjudul "Bimbingan Kelompok Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 26 Surakarta tahun pelajaran 2019". Penelitian ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing di SMP Negeri 26 Surakarta terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Agustin Yahya Mardianingsih, dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik. Agustin Yahya Mardianingsih meneliti tentang Bimbingan Kelompok Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Siswa. perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan indikator masalah.[11]

3. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Mukh. Khanif Ma'ruf yang berjudul "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan Teknik mesin dan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan Teknik mesin.

   Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan Bimbingan Konseling pada siswa dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah

[11]Agustin Yahya Mardianingsih, "Bimbingan Kelompok Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2019" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).

terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Mukh. Khanif Ma'ruf, dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik. Namun adanya perbedaan dengan peneliti yang akan meneliti pelaksanaan program layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII DiSMPN 13 Tulang Bawang Barat, sedangkan Mukh Khanif Ma'ruf meneliti tentang hubungan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.[12]

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftachul Taufiqi yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MA Muhammadiyah 1 Malang". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah 1 Malang, menjelaskan kedisiplinan, untuk menjelaskan dan mengetahui pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut dari hasil penelitian bahwa layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Miftachul Taufiqi, dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik. Namun adanya perbedaan dengan peneliti yang akan meneliti implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII diSMPN

[12]Mukh. Khanif Ma'ruf, "Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di Smk Tujuh Lima 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

13 Tulang Bawang Barat. sedangkan Miftachul Taufiqi meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran ips di MA Muhammadiyah 1 Malang.[13]

5. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Aji Dwi Apriatmoko yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sampel sumber data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Bayu Aji Dwi Apriatmoko, dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik. Namun adanya perbedaan dengan peneliti yang akan meneliti implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMPN 13 Tulang Bawang Barat, sedangkan Bayu Aji Dwi Apriatmoko meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik.[14]

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Gusti Lota yang berjudul "Efeektifitas Layanan Konseling kelompok Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa

---

[13]Miftachul Taufiqi, "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MA Muhammadiyah 1 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

[14]Bayu Aji Dwi Apriatmoko, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanan layanan konseling individual di SMPN 22 kota Jambi, bagaimana konseling individual yang efektif dalam membantu mengatasi perilaku membolos dan apa saja faktor dari efektifitas konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos di SMPN 22 Kota jambi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Suci Gota Lota, dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok. Namun adanya perbedaan yang akan peneliti dengan meneliti implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan Suci Gota Lota meneliti tentang efektifitas layanan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos siswa.[15]

7. Penelitian yang dilakukan oleh Puspha Fandini, Sultani, Didi Susanto yang Berjudul Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. [52] Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dilapangan yang ada di kelas XI-IPS2 di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada beberapa siswa yang tidak disiplin diakibatkan oleh rendahnya perilaku sisiwa. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* diharapkan disiplin siswa ini dapat ditingkatkan. Hasil penelitian diperoleh persentase siswa tidak disiplin siswa di kelas XI- IPS2 sebelum mendapatkan layanan dikategori rendah dengan rincian sebagai berikut: AHS XI IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, ANP XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, AT kriteria rendah tidak disiplin, MK kriteria sangat rendah

[15]Suci Gusti Lota, "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin JambI, 2020).

tidak diisplin, MS kriteria rendah tidak disiplin, MT XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, dan RL kriteria rendah tidak disiplin. Persentase rata-rata tidak disiplin siswa di kelas XI-IPS2 selama pemberian tindakan setelah siklus I AHS XI IPS2 kategori sedang , ANP kriteria sedang, AT kriteria sedang, MK XI-IPS2 kriteria sedang MS kriteriarendah, MT kriteria sedang, RL kriteria sedang, Persentase setelah siklus 2 di kategori tinggi dengan AH Skriteria tinggi, ANP XI-IPS2 kriteria tinggi, AT kriteria tinggi MK kriteria tinggi, MS kriteria tinggi, MT kriteria tinggi, RL kriteria sangat tinggi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Puspha Fandini, Sultani, Didi Susanto adalah sama-sama menggunakan teknik behavioral contract. Namun adanya perbedaan dengan peneliti yang akan meneliti implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMPN 13 Tulang Bawang Barat, sedangkan puspha fandini, sultani, didi susanto yaitu Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak.[16] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukis subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang

[16]Sulistiyono, *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik*, 2015, https://eprints.uny.ac.id/26552/1/Sulistiyono_09408144042.pdf.

seksama, mencangkup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan.[17]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.

**2. Tempat Penelitian dan Partisipan**

Tempat penelitian ini yang akan dilakukan perihal Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII Di SMPN 13 Tulang Bawang Barat, tepatnya berlokasikan di JL. Diponegoro no.54 dimana peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya akan diteliti pada penelitian ini tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kemudian yang dijadikan objek penelitian yaitu guru BK di SMP N 13 Tulang Bawang Barat.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak yang observasi, wawancara dan dokumentasi.

**a. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (interview) dan pihak lain

[17]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Ros (Bandung, 2009).

sebagai sumber data (interview) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.[18] Penulis sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data.

Dalam teknik pelaksanannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian :

1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti.
2) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.[19]

   Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada guru BK SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

**b. Observasi**

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/photo tulisan atau dokumen penting lainya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto saat penelitian.

---

[18] Anwa Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisioner, Sosiometri*, sosiometri, h. 123.

[19] Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 2009.

**4. Sumber Data Penelitian**

a. Data Primer

Merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian.[20] Dalam hal ini adalah guru BK SMPN 13 Tulang Bawang Barat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang di butuhkan.

b. Data Skunder

Data yang di peroleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, yang dapat memperkaya data primer.. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK SMPN 13 Tulang Bawang Barat. Data sekunder dalam penelitian ini ialah catatan Siswa yang melanggar peraturan sekolah SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

**5. Prosedur Analisis Data**

Prosedur analisi data yang adalah cara guna dalam menyusun data-data atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut mudah dipahami. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu :

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

**b. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplaykan data suatu

---

[20]Suharmi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cip (Jakarta:rineka cipta, 2013),h.46.

kumpulan informasi yang tersusun, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

**c. Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifatsementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena sepertinya yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[21]

**6. Keabsahan Data**

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan sebuah metode, metode yang digunakan adalah triangulasi data dengan pen ggabungan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk pengumpulan datanya agar mendapat data yang teruji keabsahanya dan memperoleh data yang kredibel.

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Hal-hal ini lain dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data, diantaranya:

a. Triangulasi sumber data (data triangulation, triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami

[21] Anwar Mujahidin, Umar Siddiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.75.

lebih jauh data dari narasumber dengan menggunakan sumber informan, buku, dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara.

b. Triangulasi Penelitian (investigator triangulation), triangulasi yang dilaksanakan dengan metode lebih dari seorang peneliti dalam menganalisis dan menghimpun data.

c. Triangulasi metode logis (methodological triangulation), dengan menghimpun data dengan cara atau metode lain, dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

d. Triangulasi teoritis (theoretical triangulation), triangulasi ini adalah hasil atau kesimpulan dari penelitian kualitatif berbentuk formulasi informasi, informasi dengan sudut pandang teori lain yang relevan untuk meminimalisir bias dari peneliti. [22]

## I. Sistematika Penulisan

**1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematikan penulisan.

**2. Bab II Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

**3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

**4. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

---

[22] Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi*, 2010, h.20-21.

5. **Bab V Penutup**

   Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Layanan Konseling Kelompok

### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan di dalamnya melalui dinamika kelompok, dinamika kelompok merupakan susunan yang hidup, berdenyut, yang bergerak berkembang dan yang di tandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. [23]

Konseling kelompok itu sendiri merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli, agar konseli bisa memahami diri dan lingkunganya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia efektif perilakunya.[24] konseling kelompok juga merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan, pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhanya.

Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dengan perkataan lain, konseling kelompok juga bisa dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan

---

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),h.68.

[24]Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*,(Bandung: Rafika Adiantama, 2007),h.10.

kepada individu melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.[25]

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juantika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhanya.

Senada dengan pendapat ahli diatas dapat disimpukan bahwa konseling kelompok merupakan sebuah proses bantuan yang di berikan oleh konselor dengan tujuan untuk membatu menyelesaikan masalah konseli dalam bentuk kelompok dan mengembangkan potensi yang dimilikiya.

Bahkan jika kita tarik kedalam Islam konseling adalah cara yang telah lama di gunakan oleh para Rasul untuk mencontohkan hal yang baik.

**2. Tujuan Konseling Kelompok**

Tujuan konseling kelompok menurut dewa ketut sukardi yaitu:

a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing angota kelompok
d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok Selanjutnya menurut prayitno tujuan

[25]Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.172.

konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a) berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku peserta didik.
b) Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperoleh imbalan pemecahan permasalahan tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.[26]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan potensi peserta didik dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok pasti adanya pencapaian tujuan dan pencapaian tujuan itu tidak hanya berdampak pada satu peserta didik saja tetapi juga berdampak pada peserta didik lainya yang menjadi angota kelompok.

**3. Asas-Asas Konseling Kelompok**

Menurut prayitno dalam konseling kelompok terdapat asas-asas yang harus di pakai yaitu:

a. Asas kerahasiaan, dalam layanan bimbingan kelompok asas ini haruslah digunakan karenan di dalam layanan bayak membahas masalah masalah pribadi anggota kelopok (masalah yang dirasakan tidaklah menyenangkan, mengganggu perasaan dan aktifitas keseharian klien atau peserta didik).
   Rasulullah SAW bersabda yang artinya:“Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya.”(HR. Al-Bukhary dan Muslim)
b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukarelaan peserta didik yang mengikuti

[26] *Ibid* ,h, 19.

atau menjalani proses layanan dan apabila peserta didik mengikuti proses layanan dalam keadaan terpaksa maka dalam proses pemberian layanan tidak berjalan secara optimal. Hal ini senada dengan keikhlasan dalam Islam setiap insan dianjurkan untuk ikhlas, hidup dan matinya seseorang ditentukan oleh Allah SWT.

c. Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan konseling kelompok.

**4. Komponen Layanan Konseling Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

a. Pemimpin kelompok, pemimpin kjelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut

b. Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok, karena tanpa adanya anggota kelompok itu tidak dapat di katakan suatu kelompok.

c. Dinamika kelompok, dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok haruslah ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan untuk mencapai tujuan kelompok.

**5. Tahapan Dalam Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam proses konseling kelompok, tahapan layanan koneling kelompok ada empat sebagai berikut:[27]

a. Tahap pembentukan kelompok

Tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam konseling kelompok dan juga disebut tahap pengenalan, karena di dalam tahap ini di lakukan pengenalan antara sesamama anggota kelompok dan pemimpin kelompok, tahap ini sangat penting sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok, di dalam tahap ini pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang pengertian layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, tata cara dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, dan asas-asas konseling kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan yang akan di lakukan selanjutnya, di dalam tahap ini pemimpin kelompok menawarkan jenis kelompok dan mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi di dalam kelompok dan meningkatkan rasa keikutsertaan anggota kelompok.

c. Tahap Kegitan

Tahap ini disebut tahap inti dalam konseling kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, angota kelompok sudah bisa bertukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan dapat membuka diri dengan baik

---

[27]M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, cv 2013), h.135.

d. Tahap pengakhiran

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berahir, dan meminta para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani.[28]

**6. Kegiatan Pendukung Konseling Kelompok**

Layanan Konseling Kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung, seperti:

a. Aplikasi Instrumen

Aplikasi Instrumentasi adalah upaya pegungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrument tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling agar diperoleh data tentang kondisi tertentu atas dirt klien (siswa). Data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

b. Himpunan Data

Merupakan suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membatu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.

c. Konferensi Kasus

Merupakan forum lerbatas yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya Bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan kasus yang terkait dengan kasus dalam rangka pemecahan masalah.

---

[28] *Ibid*. h. 18.

d. Kunjungan Rumah

Merupakan upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan layanan BK belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket.

Tujuannya untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat serta bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah yang berkenaan dengan pemecahan masalah siswa.

e. Alih tangan kasus

Merupakan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang. Bertujuan untuk mem- peroleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas.[29]

**7. Manfaat Konseling Kelompok**

Sherzer dan Stone mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
b. Peserta diidk lebih dapat menerima konseling kelompok, karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik sering dianggap peserta

[29]Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)(Jakarta: Rajawali Pers,2015), h.197.*

didik yang bermasalah.

c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilan interpersonal.
d. Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam hal waktu dan luang
e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap, serta penilaian terhadap anggota kelompok.
f. Anggota konseling kelompok lebih mudah menerima saran yang diberikan oleh teman sebayanya dibandingkan oleh orang dewasa.
g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk pemecahan masalah.
h. Menjadikan peserta didik lebih bersikap lebih terbuka dalam berbagai hal.[30]

**8. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan dan konseling kelompok terdapat peredaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Konseling k[31]elompok merupakan suatu proses pencegahan dan penyelesaian masalah, sementara bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
b. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak dibandingkan dengan konseling kelompok.
c. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak

[30]Amla salleh dkk, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* (Malaysia:persatuan penerbit buku malaysia, 2006), h.128.

d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok interaksi tidak begitu penting.
e. Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan tempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan terbuka.
f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.
g. Permasalahan dalam konseling kelompok ditentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapkan oleh ketua.
h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan masalah serta mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembanganya, sedangkan bimbingan kelompok lebih bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.
i. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja.

**9. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok**

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci dengan perencanaan yang meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dan kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan

evaluasi.[32]

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang, ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki keterampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikiranya, serta menunjukan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu didalam kelompok.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

a. Memilih anggota kelompok

Peranan anggota kelompok menurut prayitno dijabarkan sebagai berikut:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
2. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Membantu tersusunya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
4. Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok
5. Mampu berkomunikasi secara terbuka
6. Berusaha membantu orang lain
7. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani perananya.

b. Jumlah peserta

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur

[32]Prayitno dan Erma Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta,2004),h.25.

klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.

c. Frekuensi lama pertemanan

Frekuensi dalam lamanya pertemanan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

d. Jangka waktu pertemanan

Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

e. Tempat pertemuan

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Disamping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan diluar ruangan atau diruangan terbuka seperti ditaman, halaman sekolah, atau suasana yang lebih nyaman dan tentram.

**10. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok**

Kelemahan dan kelebihan konseling kelompok yaitu:

a. Suasana konseling kelompok boleh dirasakan oleh satu sampai dua anggota kelompok sebagai pelaksanaan moral untuk membuka isi hatinya seperti banyak teman yang lainya, padahal mereka belum siap atau belum bersedia.

b. Dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan mendesak yang mereka hadapi dari pada konseling individual, lebih bersedia membuka pintu hainya bila menyaksikan bahwa

banyak rekanya yang tidak malu-malu untuk berbicara secara jujur dan terbuka.

## B. Teknik Behavioral Contract

### 1. Asal – usul Teknik Behavioral Contract

Behavioral Contract ( kontrak perilaku), atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip operant conditioning, reinforcement posditif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip Premack. Kontak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

Istilah contingency contract digunakan untuk pertama kalinya oleh L.P.Homme pada 1996 ketika ia melaporkan menggunakan kontrak dengan para dropout SMA untuk memberikan reinforcement pada kinerja akademis (Cantreell, Cantrell, Huddleston, & Woolridge, 1996).

Meskipun mereka dipopulerkan oleh para terapis perilaku dan realitas, kontrak perilaku sekarang diintegrasikan ke dalam banyak pendekatan teoritik yang berbeda (Hackney & Cormier,2012), termasuk motivational interviewing

Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak cenderung popular di antara anak – anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru di dalam kelas ketentuan kesepakatannya. Anak – anak tidak lagi merasa bergantung belas kasihan orang yang memiliki kekuasaan. Alih – alih ,mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Kontrak perilaku menetapkan tingkat timbale balik di antara orang – orang yang terlibat, apakah itu pasangan menikah, orangtua dan anak, atau guru dan siswa. Kontrak dapat diubah atau direnegosiasikan dari waktu ke waktu dan pada akhirnya berakhir begitu perilaku targetnya menjadi rutin.

## 2. Pengertian Teknik Behavioral Contract

Behavioral Contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. [33] Menurut komalasari behavioral contract merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontak antara konseli dan konselor.[34]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan behavioral contract adalah suatu teknik dalam teori behavioral contract yang melakukan perjanjian antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta diidk sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.

Salah satu kekuatan utama behavioral contract adalah menuntut orang-orang untuk konsisten, oleh sebab itu behavioral contract cenderung populer dikalangan anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orang tua, guru didalam ketentuan kesepakatanya, dan mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakanya.

Komponen-komponen behavioral contract:

a. Megidentifikasikan perilaku yang akan dimodifikasi
b. Mengintroduksikan dan mendiskusikan ide behavioral contract.
c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkan kepada semua pihak yang terlibat.
d. Nama klien

---

[33]Bradley T.Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2017), h.405.

[34]Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: indeks, 2011), h.172.

e. Perilaku spesifik yang akan diubah
f. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akan berhasil
g. Reinforcement untuk kinerja yang sukses
h. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan
i. Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
j. Tanda tangan
k. Garis besar prosedur tindak lanjut.
l. Menginisasi programnya
m. Mencatat kemajuan dan evaluasi hasil-hasil.

Menurut lutfi fauzan ada empat asuransi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi:

a. Menerima reinforcement adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran reinforcement positif yang diperentarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian reinforcement positif memungkinkan untuk memperoleh reinforcement yang lebih besar.
d. Aturan-aturan tetap memeberika kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan.

Behavioral contract adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini

menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Untuk menghindari kesalah pahaman, kontrak harus berisi pernyataan yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Didalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai.

Setelah berdiskusi tentang kriteria, peserta didik harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode reinforcement, selain hal diatas, tanggal sementara digunakan guru untuk memantau kemajuan dan memungkinkan dilakukanya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen intruksional yang akan ditambahkan.

Mencantumkan tanggal review ahir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi peserta didik dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan diuliskan, guru harus menjawab semua pertanyaan peseta didik. Untuk memastikan bahwa mereka memahami persyaratan kontrak, peserta didik harus membacanya kembali dan kemudian menyatakan kembali dengan kalimat yang berbeda. Jika dalam proses ini dihasilkan pernyataan yang sangat berbeda, maka kontrak harus ditulis ulang dalam bahasa lebih mudah. Setelah kontrak selesai, guru dan peserta didik harus menandatanginya, dan masing-masing harus memiliki salinan.

Alberto dan Troutman menyarankan aturan dasar untuk penggunaan reinforcement dalam kontrak, yaitu:

a. Reward harus segera diberikan, hal ini meupakan salah satu unsure penting dari reinforcement yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya tingka laku yang diinginkan.

b. Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan reward pada hal-hal tersebut, terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas.
c. Reward diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan reinforcement dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah
d. Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukanya saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. oleh karena itu, kata-kata yang tepat seharusnya, "jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan..." bukanya "jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberikan kalian..."
e. Reward diberikan setelah perubahan terjadi.[35]

**3. Syarat-syarat dalam memantapkan Behavior Contract**

Syarat-syarat dalam memantapkan kontrak prilaku adalah:

1. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul
2. Kesediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur.
3. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan criteria sukses disebutkan serta reinforcementnya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.

[35]Alberto, P.A. dan Troutman A.C, *Aplikasi Analisis Behavioral Untuk Guru* (Jakarta: Columbus OH, 2009), h.24.

Karakteristik dari kontrak bagus diantaranya yaitu:

a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
b. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik bisa tidak mempercayai system reinforcement atau bahkan tidak mempercayai gurunya.
c. Kontrak harus jujur. Menurut homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjianya.
d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya "saya akan melakukan....jika kamu melakukan....", sedangkan contoh yang salah misalnya "saya tidak akan melakukan....jika kamu melakukan....",atau "jika kamu melakukan....maka saya akan....".
e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak dierapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.

**4. Prinsip dasar Behavioral Contract**

Menurut komalasari, prinsip dasar behavioral contract sebagai berikut:

a. Behavioral contract disertai dengan penguatan
b. Reinforcement diberikan dengan segera
c. Behavioral contract dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan konseli.
d. Behavioral contract harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).

e. Brhavioral contract dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

**5. Tujuan Behavior Contract**

Menurut lutfi fauzan tujuan kontrak prilaku adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
b. Penghapusan tingkah laku maladaptive
c. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
d. Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

**6. Langkah-langkah dalam pelaksanaan Teknik Behavioral Contract**

Menurut komalasari, langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam behavioral contract adalah:

a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
b. Menjalin hubungan dnegan baik
c. Tentukan data awal
d. Good setting yaitu merumuskan kesepakatan yang akan disepakati dalam behavioral contract
e. Berikan reinforcement setiap langkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai dengan jadwal kontrak.
f. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

**7. Cara Mengimplementasikan Teknik Behavioral Contract**

Kontrak perilaku seharusnya digunakan ketika teknik- teknik yang lebih sederhana dan kurang intrusif seperti pujian dan reinforcement, telah gagal dan dibutuhkan prosedur yang lebih kuat. Bilamana mungkin, kontrak perilaku seharusnya berlaku secara individual daripada diadaptasi untuk digunakan dengan kelompok. Sebelum menuls sebuah perilaku, perilaku target seharusnya diidentifikasi. Perilaku target bisa termasuk agar perilaku yang tidak diinginkan meningkat. Bilamana mungkin, perilaku target seharusnya dirumuskan secara positif

Tiga langkah lagi harus diselesaikan sebelum menulis kontrak perilakunya.

a. Putuskan bagaimana perilaku itu akan diukur (Miltenberger, 2007). Perilaku mungkin diobservasi secara langsung atau diukur berdasarkan hasilnya. Pilih di mana kontrak akan digunakan dan siapa yang akan terlibat dalam mengukur perilaku target.

b. Selanjutnya, dengan menggunakan data basal frekuensi perilaku, identifikasi ekspektasi dan tujuan perilaku yang spesifik. Tetapkan berapa sering perilaku target harus dilakukan agar dianggap

sukses. Kontrak seharusnya fleksibel dan memungkinkan aproksimasi suksesif kea rah tujuan; artinya, ekspetasi seharusnya dinaikan perlahan-lahan untuk memungkinkan kemajuan ke arah frekuensi target. Untuk mengubah perilaku, klien harus terlihat berperilaku baik dan menerima reinforcement.

c. Tetapkan sebuah pertemuan evaluasi setelah satu atau dua minggu untuk memantau kemajuan kontrak. Sebuah bagan kemajuan , log , atau sasaran yang dapat dilihat lain seharusnya digunakan untuk menunjukkan kemajuan kea rah pencapaian tujuan. Ketika memantau kemajuan, setiap aspek kontrak seharusnya diperiksa. Pastikan bahwa perilaku target tepat, dapat dicapai, dan dipahami oleh klien. Putuskan apakah waktu yang cocok diberikan untuk menyelesaikan tugasnya. Evaluasi reinforcement – reinforcementnya: apakah cocok, efektif, dan diberikan secara tepat waktu? Disamping itu, putuskan apakah ekspektasi –ekspektasi kontraknya realities, jelas, dan dinyatakan sebagai aproksimasi – aproksimasi kecil kea rah tujuan yag diinginkan.

**8. Variasi – Variasi Teknik Behavioral Contract**

a) Kontrak satu pihak, yang juga disebut sebagai kontrak unilateral, seorang individu ingin mengubah sebuah perilaku target. Ia membuat berbagai pengaturan untuk seorang manajer kontrak untuk mengimplementasikan kontigensi – kontigensi reinforcement atau hukuman. Kontrak satu pihak dapa digunakan untuk meningkatkan perilaku yan diinginkan, misalnya olahraga, belajar, kebiasaan makan yang baik, atau perilaku terkait, sekolah atau terkait,atau terkait – pekerjaan, atau mengurangi perilaku

yang tidak diinginkan, seperti makan berlebih, menggigit kuku, menonton tv berlebihan.

b) Kontrak dua pihak, atau kontrak bilateral, memungkinkan kedua belah pihak untuk mengidentifikasi perilaku – perilaku target dan kontigensi – kontigensi yang akan diimplementasikan. Kontrak dua pihak biasanya ditulis si antara orang – orang yang memiliki hubungan signifikan satu dengan yang lain. Kontrak quid pro quo melibatkan hubungan antara dua perilaku target; yang satu akan diberikan sebagai balasan untuk yang lain.

c) Tipe kontrak perilaku lain, self- contract, dapat dirancang untuk membantu seorang individu memenuhi tujuan. Self- contract identik dengan kontrak – kontrak perilaku lain, kecuali bahwa rewardnya diadministrasikan sendiri oleh klien. Kontrak – kontrak ini bisa sangat membantu ketika bekerja dengan anak – anak atau remaja.[36]

**9. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral Contract**

Menurut Mujursejathi dalam skripsi Desy Noerhayati Umar menyatakan bahwa:

Kelebihan dan kekurangan kontrak perilaku

a. Kelebihan
   1. pelaksanaanya yang cukup sederhana
   2. penerapanya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
   3. Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
   4. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

[36]Bradley T.Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor edisi kedua, (celeban timur:pustaka pelajar, 2015), h.405*.

b. Kekurangan

1. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
2. Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

Adapun kelebihan dan kekuranganny yakni

1) Kelebihan

Pelaksanaannya yang cukup sederhana, Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain, Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung, melalui perasaan dan sikapnya, Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

2) Kekurangan

Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri, Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.[37]

**c. Kedisiplinan Peserta Didik**

**1. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, entah disekolah, dikantor, dirumah, dan

[37] Mujursejathi, *Teknik-Teknik Behavior Konseling, Online*, 2011.

entah ketika berpergian. Kata disiplin, yang dalam bahasa Inggris yaitu *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[38]

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya.[39]

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakan semua pihak. Karena disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu yang merupakan simbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.

Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan yang diberikan. Sehingga disiplin dapat diartikan sebagai sifat bertanggung jawab seseorang terhadap suatu peraturan-peraturan.

---

[38]Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif, Terj. Imam Macfud* (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), h.24.

[39]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.17.

Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Dalam istilah bahasa inggris diartikan sebagai disciple, yang memiliki arti

a) Tertib, penguasaan diri dan mampu mengendalikan diri atau tingkah laku.
b) Menyempurnakan sesuatu, meluruskan sesuatu, latihan membentuk sebuah kemampuan karakter moral.
c) Melatih dan memperbaiki diri dampak dari pemberian hukuman. Sebuah system atau perkumpulan system peraturan tingkah laku.[40]

Pengertian lain mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.

Kedisplinan yang di maksud adalah kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalani instruksi atau perintah yang di diberikan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakandan perbuatan.[41]

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri bisa, bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan

---

[40]Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak* (Bandung:2009), h.92.

[41]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar, h.19*.

seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Maka disiplin yang terpaksa, identik dengan ketakutan pada hukum. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia menaatinya.

Mengajarkan kedisiplinan pada anak didik bukanlah hal mudah, kami tidak mengajarkannya dengan teori-teori kedisiplinan yang mungkin sulit mereka cerna, kami mengajarkannya lewat pengalaman langsung. Bukankah kesempurnaan pengetahuan terletak pada bagaimana pengetahuan itu diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.[42]

Karena disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk bekerjasama memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga.[43]

---

[42]Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, h.129.

[43]Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif, Terj. Imam Macfud, h.26*.

**2. Fungsi Disiplin**

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tanan kehidupan. Meneurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

a. Menata Kehidupan Bersama, menyandang status sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

b. Bimbingan Kepribadian, kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seesorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan disiplin seseorang mampu memenuhi atau menaati peraturan yang ada dan berlaku.

c. Melatih Kepribadian, sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.

d. Pemaksaan, dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu.

e. Hukuman, ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena pendorong untuk menaati atau mematuhinya. Disiplin sekolah bertujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, menurut peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengjauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat dalam lingkunganya.

### 3. Tujuan Disiplin

Pada dasarnya penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengekangan peserta didik dalam melakuka sesuatu atau bertindak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tangung jawab dan menjalani kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban. Tujuan disiplin menurut Charles adalah:

a. Tujuan jangka pendek, agar peserta didik bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan berprilaku yang pantas dan pantas pada mereka.

b. Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan mengarahkan diri sendiri (self control and self direction) dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.

c. Tujuan secara umum:

a. Untuk membantu dan mengembangkan pengendalian diri.
b. Untuk membuang kebiasaan buruk dalam diri seseorang.
c. Untuk menciptakan keteraturan dalam diri seseorang.
d. Untuk menciptakan prinsip agar seseorang dapat mencapai sasaran tertentu dalam hidupnya

Tujuan kedisiplin Menurut Charles adalah :

1. Tujuan jangka pendek, agar anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada mereka.
2. Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri *(self control and self*

*direction)* dimana seseoranag dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.[44]

**4. Macam-macam Disiplin**

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin.

Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak menganggu jam guru lain.[45]

Kedisiplinan dalam hal ini berarti peserta didik harus belajar terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. pengaturan waktu Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Contoh dalam disiplin waktu seperti, Masuk dan pulang sekolah tepat waktu pada jam yang telah

---

[44] S Charles, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan* (Jakara: Mitra Utama, 1980), h.88.

[45] Jamal Ma‟mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, h.94-95.

ditentukan, tidak masuk sekolah dengan mengunakan keterangan, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Peserta didik harus membiasakan diri berdisiplin dalam mempergunakan waktu, menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita, Dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Peserta didik yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin diri pada peserta didik dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri.[46] Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah :

a) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah.
b) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung nama baik sekolah.
c) Selama jam sekolah berlangsung,
d) peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
e) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan

[46]Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang: Bee Media,2010), h.118.

menunjukkan keterangan yang sah.

f) Peserta didikdilarang membawa segala sesuatu yang dapat menggangu kegiatan belajar mengajar.[47]

Peraturan harus dibuat dalam kaitannya dengan tindakan spesifik, peraturan yang harus dilakukan seperti :

a) Peraturan harus masuk akal.

b) Peraturan harus diperinci secara tuntas.

c) Orang tua atau pendidik harus merasa yakin bahwa mereka akan mengetahui apabila peraturan itu dipatuhi atau dilanggar.

d) Adanya konsekuensi/akibat jika peraturan dilanggar.

Penerapan peraturan yang baik secara konsisten akan memudahkan kedisiplinan dan keteraturan bagi peserta didik

**5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik dapat di bedakan menjadi 2 macam yakni : Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.[48]

1. Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi 2 aspek,

---

[47]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.77-78.

[48]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.145.

yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif).[49]

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: Tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, Minat, motivasi dan sikap.

a. Inteligensi peserta didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaiakan diri dengan lingkunngan dengan cara yang tepat. Setiap orang mempunya inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan inteligensi ini berpengaruh dalam daya serap terhadap

[49]*Ibid*, h.146-147.

norma-norma dan nilainilai sosial.[50] Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar, dan berinteraksi di masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah akan mengalami bernagai kesulitan di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat.

b. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menurut Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.[51] Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadapnya. Slameto berpendapat bahwa minat tidak dibawa sejak lahir. Dengan kata lain, bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik.

c. Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi

---

[50]Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), h. 130.

[51]Jamal Ma‟mur Asmani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP Dan SMA*, (Yogyakarta:Diva Press, 2009), h.32.

merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Kuat lemahnya motivasi turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dalam diri.

d. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. [52] Perkembangan berfikir pada peserta didik bergerak dari kehiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam, yakni: peran keluarga dan peran masyarakat.

a. Peran keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini.

Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan

---

[52]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Sukses Offset, 2012),h.127.

perkembangan anak- anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahan anak.[81] Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anak dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak- anaknya tumbuh dan berkembang. Kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga kebutuhan nonmateri. Kebutuhan nonmateri yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung dan kasih sayang, kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tua. Oleh sebab itulah, anak akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang.

b. Peran masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang kedalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pola tingkah laku seoarang anak tidak bisa terlepas dari polah tingkah laku anak-anak lain disekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali mempengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu anak akan menerima norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut. Misalnya dsuatu kelas ada anak yang biasa bolos sekolah, kemudian ada anak lain yang menirunya dengan berbuat

hal yang sama.[53]

**6. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ialah suatu asas pokok untuk mengatur penyebaran pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.[54]

Untuk itu pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan dan konseling kelompok di sekolah diselenggarakan dengan mengacu pada bidang-bidang bimbingan dimana bentuk isi layanan dan kegiatan pendukung disesuaikan dengan karakterisik dan kebutuhan peserta didik.

a) Peningkatan kedisiplinan waktu

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan informasi tentang kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa

---

[53]Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius, h.133-134*.

[54]W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*,h.103.

menggunakan waktu dengan baik.[55]

Tentu saja, dengan kegiatan yang kita lakukan tidak tearah sehingga bisa menjadi kacau semuanya. Untuk itu perlu kedisplinan dari diri sendiri untuk mengatur waktu.

b) Peningkatan kedisiplinan menegakkan aturan

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan Nilai- nilai kehidupan yang mana ini mencakup usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya. Lingkungan sekolah peserta didik mencakup informasi yang disampaikan mengenai tata tertib sekolah. Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah :

1) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah.
2) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung nama baik sekolah.
3) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
4) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.[56]

Hal ini bertujuan untuk:

---

[55]Jamal Ma‟mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, h. 92.*

[56]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), h.77-78.*

1) Membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam mengendalikan dan mengatur hidupnya.
2) Memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yangtidak diterima
3) Menunjukkan bahwa setiap perbuatan memilik akibat
4) Mengajarkan peserta didik untuk memikirkan orang lain.[57]

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka pihak sekolah bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut.

c) Peningkatan kedisiplinan sikap

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman diri yang mana ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimpan data tersebut. Tujuannya mendapat pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik, serta membantu peserta didik mendapatkan pemahaman akan diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk:

1) Membuat anak bertanggung-jawab terhadap perbuatannya sendiri.
2) Membantu anak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi terhadap orang lain ataupun dirinya sendiri.

[57]K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2005), h.144-145.

3) Menguatkan kembali garis batas yang telah kita tetapkan antara tindakan yang benar dan dapat diterima dengan tindakan yang salah atau tidak dapat diterima.

Dengan konsisten memberitahukan kepada peserta didik, penerapan peraturan secara konsisten dan pemberian hukuman yang bersifat edukatif jauh lebih bermanfaat. Dengan mengetahui peserta didik diperhatikan itu akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Disiplin sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya, bermodalkan kesadaran diri untuk mau berdisiplin maka akan membawa manfaat.

**7. Metode Dalam Meningkatkan Disiplin**

a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

b. Memiliki sikap dan kebiasaan yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terjadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, meggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan ujian dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai

hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam menghadai ujian.

# DAFTAR PUSTAKA


Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Rafika Adi. Bandung, 2007.

Agustin Yahya Mardianingsih. "Bimbingan Kelompok Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2019." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Alberto, P.A. dan Troutman, A.C. *Aplikasi Analisis Behavioral Untuk Guru*. Jakarta, 2009.

Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta, 2011.

Amla salleh dkk. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Malaysia, 2006.

Anwa Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisioner, Sosiometri*. Sosiometri., n.d.

Bayu Aji Dwi Apriatmoko. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Bradley T.Erford. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*. Yogyakarta, 2017.

Charles, S. *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan*. Jakara, 1980.

Conny Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah Per-Kata*. Syaamil Ci. Bandung, 2007.

———. *Al-Qur'an Dan Terjemah Perkata*, n.d.

Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cip. Jakarta, 2008.

Farid Hasyim dan Mulyono. *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Yogyakarta, 20101.

Febriani, Deni. *Bimbingan Konseling*. Teras. Yogyakarta, 2011.

Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi*, 2010.

Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya. *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*. Tangerang, 2010.

Jamal Ma‟mur Asmani. *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP Dan SMA*. Yogyakarta, 2009.

Jamal Ma‟mur Mutaqin. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, n.d.

Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl. *Disiplin Positif, Terj. Imam Macfud*. Jakarta, 2015.

K. Parker. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, 2005.

Komalasari. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta, 2011.

Lilik Widosari. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 Oktober (2014): 57.

M. Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*. Bandung, 2013.

Miftachul Taufiqi. "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MA Muhammadiyah 1 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta, 2012.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta, 2013.

Mujursejathi. *Teknik-Teknik Behavior Konseling, Online*, 2011.

Mukh. Khanif Ma'ruf. "Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di Smk Tujuh Lima 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Ros. Bandung, 2009.

Naning Dwi Setyo Astuti. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok." *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2015): 7.

"No Title," n.d. http://irmamunafidah.com/2014/11/hadist-tentang-kedisiplinan.html?m=1.

Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, 2009.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pust. Jakarta, 1996.

Prayitno dan Erma Amati. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta, 2004.

Suci Gusti Lota. "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin JambI, 2020.

Suharmi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cip. Jakarta, 2013.

Sulistiyono. *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik*, 2015. https://eprints.uny.ac.id/26552/1/Sulistiyono_09408144042.pdf.

Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, n.d.

Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta, 2008.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta, 2015.

Umar Siddiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata K. Ponorogo, 2019.

W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, n.d.